

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Tematik Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Tema Diri Sendiri Kelas 1 MIN 16 Hulu Sungai Utara

Nurul Khatimah

MIN 16 Hulu Sungai Utara

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, Tematik, Media Gambar

Correspondence

E-mail: nurulkhatimah691@gmail.com*

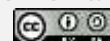
A B S T R A K

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Salah satu media yang tepat dalam pendekatan ini adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu media yang tidak asing lagi bagi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dengan media gambar pada siswa kelas I MIN 16 Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam kriteria ketuntasan minimum dari siklus I ke siklus II, yaitu: siklus I (59%) dan siklus II (96%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN 16 Hulu Sungai Utara, tahun pelajaran 2024/2025.

Abstract

Thematic learning is an integrated learning approach approach that uses themes to link some subjects so as to provide meaningful experiences to learners. One of the appropriate media in this approach is the image media. Media images is one of the media that is not foreign to students. This research is action research which consists of planning, implementation, observation and reflection. This study consists of two cycles consisting of two meetings in each cycle. The focus of this research is learning by using thematic approach with the image media in the students of class I MIN 16 Hulu Sungai Utara. The results showed that the students' learning outcomes experienced an increase in the minimum completeness criteria from cycle I to cycle II, namely: cycle 1 (59%) and cycle2 (96%). From the results of the study can be concluded that through thematic approach can improve student learning outcomes of students of Class I MIN 16 Hulu Sungai Utara, lesson year 2024/2025.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, IPA, dan IPS merupakan beberapa mata pelajaran di sekolah dasar yang dapat dikemas untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan semangat kompetisi yang sehat dan mampu meningkatkan aktivitas siswa adalah pendekatan tematik.

Pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang meniadakan jarak pembatas antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam melaksanakan pendekatan



10.57255/eduspirit.v1i1.17

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

pembelajaran terpadu model tematik, tema digunakan sebagai payung atau sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran. Putra, dkk (2005: 5.3) menyatakan bahwa media merupakan wahana penyampaian pesan atau informasi yang berasal dari sumber pesan (guru) dan ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu jenis media grafis yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Asra (2004: 5.22), fungsi media gambar dalam pembelajaran mampu mengkonkretkan dan memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, mampu mendekatkan dengan objek yang sebenarnya, dan mampu melatih siswa berpikir konkret.

Berdasarkan observasi, diperoleh data bahwa aktivitas siswa di kelas I MIN 16 HSU Tahun Pelajaran 2024/2025 masih sangat rendah. Selain itu, siswa kurang bersemangat dalam belajar dan hasil belajar siswa juga rendah. Salah satu faktor penyebab kondisi tersebut adalah guru jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif secara fisik maupun mental. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan perasaan dan gagasannya, dan guru masih berperan sebagai pusat informasi. Situasi seperti ini yang akhirnya menjadikan siswa takut salah, tidak memiliki keberanian berbicara, dan kelas menjadi sangat pasif.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran tematik dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan memilih pelajaran dengan tema "Diri Sendiri." Salah satu teknik pembelajaran yang terinspirasi dari pendekatan tematik dengan media gambar adalah penggunaan media gambar. Media gambar dipilih dengan latar belakang bahwa salah satu hal yang menarik bagi anak-anak adalah gambar. Dengan media gambar ini, siswa dapat mengontruksikan pengalaman belajar yang sedang diperoleh dengan konteks yang pernah dialami sehari-hari.

Berdasarkan kelemahan yang dipaparkan di atas, penulis merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Tematik Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Tema Diri Sendiri Siswa Kelas I MIN 16 HSU Tahun Pelajaran 2024/2025."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema Diri Sendiri, siswa kelas I Semester I MIN 16 HSU Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui pendekatan tematik dengan menggunakan media gambar.

Setelah melakukan kegiatan belajar, seseorang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari. Kunandar (2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hal lain diutarakan oleh Sadiman, dkk (2006: 2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bersifat relatif permanen yang dapat diperoleh dari media gambar dalam proses pembelajaran.

Menurut Asra (2024: 5.22), fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Mengkonkretkan dan memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, (2) Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya, (3) Melatih siswa berpikir konkret. Hal senada diutarakan oleh Resmi (2024: 147) yang menyatakan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran meliputi: (1) Mengembangkan kemampuan visual dan imajinasi anak, (2) Mengembangkan penguasaan anak terhadap hal-hal abstrak.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui perbaikan metode pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, dengan melalui tahapan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan yang diambil, secara kolaboratif dan

partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas tersebut (Kunandar, 2010:46). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 16 Hulu Sungai Utara yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan cara yang konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih inovatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran yang baru, sedangkan teknik non-tes digunakan untuk mengamati perkembangan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah dokumentasi, tes, dan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Pedoman penskoran dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap soal yang benar dengan nilai 20, sehingga jika siswa menjawab semua soal dengan benar, nilai yang diperoleh adalah 100. Nilai yang digunakan adalah dalam bentuk puluhan. Formula yang digunakan untuk penskoran adalah sebagai berikut: $N = n \times 20 = fn$, dimana N adalah nilai akhir, n adalah jumlah jawaban benar, dan fn adalah hasil nilai siswa. Hasil penskoran ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis hasil belajar siswa.

Interval kategori nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk nilai 90-100 dikategorikan sebagai "Amat Baik", nilai 80-89 sebagai "Baik Sekali", nilai 70-79 sebagai "Baik", nilai 60-69 sebagai "Cukup", dan nilai di bawah 60 dikategorikan sebagai "Kurang" (Arikunto, 1997). Kategori ini digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran yang baru. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Siklus

I

Pembelajaran tematik pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024, jam 07.30 s/d 09.00 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada pertemuan ini, guru mengawali dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa, salam, dan menanyakan keadaan siswa. Guru juga melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media gambar yang ditempel di papan tulis. Penelitian ini melibatkan teman sejawat, Halimah, S.Pd. I, sebagai observer yang duduk di dalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan.

Dari hasil observasi yang dilakukan observer, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat belajar. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kebingungan karena tidak memahami penjelasan guru. Selain itu, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan masih ada yang mencontek jawaban teman-temannya selama latihan. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I ini masih rendah, dan keaktifan belajar siswa belum sesuai dengan harapan. Masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan saat evaluasi belajar dilaksanakan.

Siklus

II

Pembelajaran tematik pada Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024, jam 07.30 s/d 09.45 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Pada pertemuan ini, guru mengawali dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa, salam, dan menanyakan keadaan siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa lebih giat dalam belajar. Seperti pada siklus pertama, teman sejawat Halimah, S.Pd. I, bertindak sebagai observer untuk menulis komentar pada lembar pengamatan.

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru. Mereka juga sudah lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan beberapa siswa masih mencontek jawaban teman-temannya saat latihan. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan 74% pada pertemuan pertama dan 96% pada pertemuan kedua, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas saat evaluasi dilaksanakan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi oleh supervisor terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan siswa pada siklus I, pelaksanaan perbaikan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dan belum mencapai hasil yang diinginkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I masih kurang memuaskan, dengan ketuntasan belajar sebesar 41% pada pertemuan pertama dan 59% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses belajar, terutama dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Grafik 1 menunjukkan hasil belajar pada siklus I yang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta adanya kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Beberapa siswa juga masih menunjukkan kebingungan dalam mengikuti pelajaran, yang berpengaruh pada hasil belajar yang mereka peroleh. Aktivitas siswa yang rendah pada pertemuan pertama dan kedua juga menjadi indikator bahwa perlu adanya perubahan dalam metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

PEMBAHASAN SIKLUS II

Pada siklus II, pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar sebesar 74% pada pertemuan pertama dan 96% pada pertemuan kedua. Grafik 2 menunjukkan hasil belajar pada siklus II yang sudah menunjukkan perkembangan positif, dengan banyak siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga yang lebih menarik dan relevan dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan mereka lebih mampu mengontruksi pengalaman belajar yang lebih bermakna. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas pada evaluasi, secara keseluruhan, hasil belajar siswa sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama.

Analisis Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama masih rendah karena banyak siswa yang kesulitan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa masih rendah karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan alat peraga. Namun, pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa sudah semakin membaik karena mereka mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada pertemuan kedua siklus II,

aktivitas siswa sudah cukup baik karena mereka sudah lebih familiar dengan metode pembelajaran tersebut.

Dari segi aktivitas guru, lembar hasil observasi menunjukkan bahwa guru pada siklus pertama dan kedua sudah melakukan berbagai langkah untuk memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Guru juga mengamati kerja sama siswa dalam berdiskusi, menggunakan alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi, dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, aktivitas guru pada siklus pertama belum maksimal, namun pada siklus kedua, aktivitas guru sudah semakin baik dan maksimal, yang tentunya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa memang bervariasi, dan sebagai guru, kita perlu selalu berusaha untuk berinovasi agar cara mengajar semakin efektif. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan tematik dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu mengenali karakteristik siswa agar dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan memberikan bimbingan yang tepat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: (1) Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan sebelum mengajar di depan kelas. (2) Dalam memberikan contoh, mulai dengan contoh yang mudah, pelan-pelan, dan berangsur ke contoh yang lebih sulit. (3) Gunakan konsep-konsep yang ditetapkan oleh ahli pendidikan yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran. (4) Guru diharapkan mampu merancang media sederhana yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran. (5) Media sederhana yang efektif dapat sangat membantu dalam memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asra, dkk. (2004). *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, W. dkk. (2005). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka.
- Ruminiati. (2004). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.